

Bsd

Volume XVIII No. 21 Edisi Khusus Januari - April 2006

ISSN 0853 - 1951

VISI WACANA

Majalah Ilmiah Pendidikan, Sain, Teknologi dan Seni



Alamat Redaksi :

Jln. Negla No. 20 RT. 02 RW. 04 Bandung

Kode Pos 40154 ☎ (022) 70163689

Mulai Terbit Tanggal 3 Mei 1995 dan
Diterbitkan oleh IMAISPA Bandung
ISSN: 0853 – 1951

Pembina:

Ketua IMAISPA – Bandung

Ketua Pengarah:

Arif Rahman, Drs., M.Pd.

Wakil Ketua Pengarah:

Iis Siti Jahra, Dr., M.Si.

Sekretaris Redaksi:

Sahat Saragih, Drs., M.Pd.

Ketua Penyunting:

Asih Menanti, Dra., M.S.

Sekretaris Penyunting:

Amirudin Siahan, Drs., M.Pd.

Dewan Penyunting:

Ahmad Laut Hasibuan, Drs., M.Si.

M. Idris, Ir., MP.

Ilustrator:

Dedy Mulyana, Drs.

Keuangan:

Hidayat, Drs., M.Si.

Sirkulator:

Hermanuddin, Drs., M.Kes.

TUJUAN VISI WACANA

Visi Wacana terbit tiga kali setahun. Dua tujuan Visi Wacana: (1) membangun, menciptakan dan meningkatkan budaya menulis berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah; (2) menyediakan wahana menyalurkan dan mewujudkan telaah kritis yang dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah ditinjau dari etimologi, proses dan konteks.

Ruang lingkup Visi Wacana:

(1) karya ilmiah (artikel), telaah kritis atas ranah Pendidikan, Sains-Teknologi dan Seni; (2) rangkuman hasil penelitian; (3) laporan seminar dan atau diskusi; (4) pembahasan atau tinjauan buku

Struktur karya ilmiah yang dianut Visi Wacana terdiri atas: (1) judul tulisan, (2) abstrak, 75 kata untuk artikel dan 100 kata untuk laporan hasil penelitian, (3) pengantar atau pendahuluan memuat tema dan focus telaah, (4) pembahasan memuat landasan konseptual, analisis penulis, penyelesaian masalah, penentuan kebijakan, (5) kesimpulan pembahasan, dan (6) daftar pustaka

Redaksi

Alamat Redaksi:

Jln. Negla No.20 RT.02 RW.04 Bar.Jung

Kode Pos 40154 ☎ (022) 70163689

DAFTAR ISI

- Kemampuan Profesional Guru Yang Sesuai Dengan Upaya Peningkatan Relevansi Dan Mutu Pendidikan Nasional Dan Implikasinya Terhadap Strategi Penyiapan Tenaga Guru dan Tenaga Kependidikan (1)**
- H. Soedijarto**
Guru Besar Universitas Negeri Jakarta.
- Pembelajaran Kewirausahaan (16)**
- Siman**
Dosen FT Universitas Negeri Medan.
- Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah (27)**
- Yusnadi**
Dosen FIP Universitas Negeri Medan.
- Pengembangan Kerangka Model Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Dalam Zona Perkembangan Ter(Dekat) (Zone Of Proximal Development (ZPD)) Menurut Vigotsky (36)**
- Mara Bangun Harahap**
Dosen FMIPA Universitas Negeri Medan.
- Implementasi Asesmen Autentik Pada Pembelajaran Kontekstual (46)**
- Hasruddin .**
Dosen FMIPA Universitas Negeri Medan.
- Pengembangan Pembelajaran Efektif Melalui Pendekatan Kontekstual (CTL) (57)**
- Ibnu Hajar Damanik**
Dosen FIP Universitas Negeri Medan.
- Pembelajaran Struktur Aljabar Dengan Cooperative Learning Menggunakan Modul (68)**
- Sahat Saragih, dan Siman**
Dosen FMIPA Universitas Negeri Medan. dan
Dosen FT Universitas Negeri Medan.

IMPLEMENTASI ASESMEN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

*Hasruddin.**

Sinopsis

Perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sangat berkaitan dengan bentuk asesmen yang akan digunakan guru. Asesmen pada dasarnya ingin memberikan pengukuran dan penilaian terhadap proses dan hasil belajar yang ditampilkan oleh siswa. Pada pembelajaran kontekstual dikenal asesmen autentik yang bersifat realistik dengan tujuan untuk dijadikan bahan pengambilan keputusan dalam pengajaran. Kumpulan informasi yang timbul dari asesmen autentik dalam waktu yang cukup panjang dapat menyajikan suatu rekaman kinerja dan kemajuan belajar siswa.

Kata Kunci: *Asesmen autentik, Pembelajaran kontekstual.*

Pendahuluan

Pengukuran, penilaian, dan tes, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan evaluasi hasil belajar. Selama ini, para guru kita cenderung hanya menggunakan tes untuk mengukur hasil belajar. Hal ini dilakukan karena dengan melihat hasil tes itulah dapat diketahui keberhasilan pendidikan.

Namun, akhir-akhir ini, banyak kalangan pendidik mendengar, membaca, membicarakan, bahkan menulis berbagai kajian seputar Asesmen Autentik. Sedemikian terbiasanya Asesmen Autentik diperbincangkan sehingga terasa semakin jarang pula kita memperbincangkan tentang evaluasi. Dikhawatirkan sebagian di antara kita berpersepsi bahwa Asesmen Autentik sudah secara utuh mempresentasikan evaluasi misalnya

karena mereka mungkin berpersepsi bahwa asesmen sama dengan evaluasi. Benarkah asesmen sama dengan evaluasi ?

Asesmen Autentik merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran kontekstual, di samping enam komponen lainnya, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, dan refleksi (Nurhadi dan Senduk, 2003). Oleh karena itu, untuk mengimplementasikan pembelajaran kontekstual, perlu dikenal dan dipahami bagaimana keterkaitan assessment, evaluasi, dan tes serta bagaimana menggunakannya dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan asesmen, yaitu achievement assessment, perform-

antara asesmen, evaluasi, dan tes, serta bagaimana menggunakannya dalam proses pembelajaran. Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan asesmen, yaitu achievement assesment, performance assesment, alternative assesment, autentic assesment, dan portfolio assesment (Zainul dan Mulyana, 2003). Istilah-istilah tersebut sangat berkaitan dalam pelaksanaan asesmen di sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Tulisan ini akan mengupas lebih detail aspek apa yang perlu dipahami dari Asesmen Autentik, apa elemen dasarnya, bagaimana teknik-teknik yang digunakan, mengapa Asesmen Autentik, apa kebaikannya, bagaimana prosedur untuk merancang tugas Asesmen Autentik dan berbagai Asesmen Autentik, serta bagaimana menerjemahkan Asesmen Autentik menjadi skor/nilai.

Keterkaitan antara Asesmen, Evaluasi, dan Tes

Selama ini, ada orang yang sering mengacaukan pengertian asesmen, evaluasi, dan tes. Alasannya jelas, selama lebih dari setengah abad, sebagian besar kita diases dan dievaluasi dengan menggunakan tes. Sebagai akibatnya kita seringkali menganggap bahwa asesmen, evaluasi, dan tes itu artinya sama, padahal tidak.

Hart (1994) menyatakan bahwa asesmen adalah proses pengumpulan informasi mengenai siswa, yaitu apa

yang mereka ketahui dan apa yang mereka dapat lakukan. Nurhadi (2002) menyatakan bahwa asesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran tentang perkembangan belajar siswa. Arends (1997) mendefinisikan asesmen sebagai proses pengumpulan dan pen-sintesisan informasi untuk membuat keputusan mengenai sesuatu. Dari berbagai definisi ini, banyak cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tersebut, misalnya dengan cara mengamati peserta didik pada saat mereka belajar, memeriksa apa yang mereka hasilkan, menguji pengetahuan dan keterampilan mereka. Pertanyaan kunci untuk asesmen adalah bagaimana kita dapat menemukan apa yang sedang dipelajari peserta didik.

Evaluasi adalah proses menginterpretasikan dan membuat pertimbangan mengenai informasi atau data yang dikumpulkan (Hart, 1994). Menurut Arends (1997) evaluasi adalah proses mempertimbangkan kebermanfaatan tau nilai dari sesuatu. Data yang dikumpulkan itu tidak dapat dikatakan baik atau buruk. Data itu mencerminkan apa yang terjadi dalam kelas. Informasi ini barulah memiliki makna apabila kita menentukan apakah data itu merefleksikan sesuatu yang kita anggap berharga, misalnya seberapa terampil siswa memakai mikroskop.

Pertanyaan kunci untuk evaluasi adalah apakah peserta didik benar-benar mempelajari apa yang kita inginkan agar mereka pelajari?

Tes dapat didefinisikan sebagai stau pertanyaan, atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan atau psikologik tertentu dan setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar, dan apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka jawaban tersebut dianggap salah (Zainul dan Mulyana, 2003). Dalam hal ini, bahwa tes adalah alat pengukuran yang digunakan untuk mendokumentasikan pembelajaran peserta didik.

Berbagai istilah yang perlu dipahami berikut ini berkaitan dengan asesmen (Zainul dan Mulyana, 2003). *Achievement assesment* adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberi batasan seberapa jauh individu peserta didik mencapai hasil belajar yang diinginkan atau yang terlebih dahulu ditetapkan. *Achievement assesment* merupakan pengertian umum terhadap semua usaha untuk mengukur, mengetahui, dan mendeskripsikan hasil belajar peserta didik, baik yang dilakukan dengan tes kertas dan pensil (*paper and pencil test*), asesmen kinerja (*performance assesment*), maupun semua upaya memperoleh informasi kemajuan peserta didik.

Performance assesment atau disebut pula dengan asesmen kinerja yaitu asesmen yang menghendaki peserta didik untuk mendemonstrasikan kemampuan baik pengertian maupun keterampilan dalam bentuk kinerja yang nyata yang ditunjukkan dalam bentuk satu tugas atau seperangkat tugas. Contoh asesmen kinerja yaitu kemampuan menuliskan suatu cerita, penampilan menjadi moderator, melakukan suatu eksperimen, mengoperasikan suatu alat, dan lain-lain.

Alternative assesment kadang-kadang dipertukarkan dengan *authentic assesment* yaitu suatu bentuk asesmen yang tidak hanya tergantung dalam bentuk tes tertulis atau lisan yang secara konvensional digunakan di sekolah, tetapi juga menggunakan berbagai bentuk asesmen lain seperti asesmen kinerja dan asesmen portofolio. Secara singkat asesmen alternatif adalah suatu bentuk asesmen hasil belajar yang merupakan alternatif dari bentuk asesmen yang secara tradisional dilakukan di sekolah, terutama alternatif dari suatu bentuk asesmen konvensional berupa tes kertas dan pensil. Bentuk-bentuk asesmen alternatif seperti asesmen kinerja, observasi, kegiatan bertanya, presentasi dan diskusi, proyek dan investigasi, portofolio, jurnal belajar wawancara, dan asesmen diri sendiri (Frazee & Rudnitski, 1995).

Portfolio assesment adalah suatu asesmen hasil belajar yang didasarkan pada kumpulan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu, atau merupakan koleksi contoh-contoh hasil kerja siswa, hasil asesmen, dan data lain yang menyajikan prestasi siswa. Data tersebut dipandang oleh satu pihak sebagai satu tipe dasar asesmen kinerja dan oleh pihak lainnya dipandang sebagai stau metode yang hanya tepat untuk mengumpulkan data kinerja siswa. Asesmen portofolio pada dasarnya merupakan salah satu bentuk dari asesmen alternatif. Asesmen portofolio dideskripsikan sebagai suatu proses dan tempat. Tempat yang dimaksud di sini adalah koleksi materi fisik atau data (seperti contoh-contoh tulisan, hasil seni, hasil karya, dll.), yang disimpan dalam suatu dokumen atau tampilan. Jadi di sini terdapat proses penyajian informasi yang penuh.

Authentic assesment (asesmen autentik) adalah satu asesmen hasil belajar yang menuntut siswa dapat menunjukkan hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata, bukan sesuatu yang dibuat-buat atau hanya diperoleh di dalam kelas, tetapi tidak dikenal dalam dunia nyata kehidupan sehari-hari (Zainul dan Mulyasa, 2003). Kerka (1995) menyatakan bahwa asesmen itu autentik bila asesmen ini memiliki makna bagi siswa, yaitu bilamana suatu pembelajaran yang diukurnya

memiliki nilai yang melampaui kegiatan dalam kelas dan bermakna bagi siswa. Hart (1994) menyatakan bahwa suatu asesmen autentik apabila asesmen itu melibatkan siswa di dalam tugas-tugas autentik yang bermanfaat, penting dan bermakna. Tugas-tugas autentik adalah tugas-tugas yang menuntut mereka untuk mengintegrasikan pengetahuan dan kemampuan, yang sudah menyatu dengan kondisi mereka dan mungkin dijumpai dalam kehidupan nyata sehari-hari (Ibrahim, 2002a). Asesmen semacam itu akan tampak dan dirasakan peserta didik sebagai suatu kegiatan belajar, tidak seperti pada tes tradisional yang umumnya menegangkan dan membuat mereka stress (Susilo, 2003).

Asesmen Autentik memiliki karakteristik antara lain: (1) merupakan satu bagian tak terpisahkan dari pembelajaran di kelas; (2) merupakan cerminan dari dunia nyata bukan sebagai macam kerja yang memecahkan masalah; (3) menggunakan banyak ukuran/kriteria; dan (4) bersifat komprehensif dan holistik (Corebima, 2004). Setiap Asesmen Autentik dapat diringkas dalam bentuk angka atau dapat dituliskan pada suatu skala. Karena itu hasil setiap peserta didik dapat digabung untuk memberikan informasi mengenai kinerja mereka (Susilo, 2003).

Elemen Dasar Asesmen Autentik

Asesmen Autentik memiliki delapan elemen dasar (Understanding, 2001) yaitu: (1) menuntuk siswa mengembangkan respon untuk memilih jawaban dari pilihan yang sudah disediakan; (2) merangsang kemauan berpikir tingkat tinggi selain keterampilan dasar; (3) secara langsung mengukur proyek secara holistik; (4) menggunakan contoh hasil karya siswa (portofolio) yang dikumpulkan selama jangka waktu tertentu; (5) berakar dari suatu kriteria yang jelas yang diketahui sebelumnya oleh siswa; (6) memungkinkan adanya pertimbangan manusia yang bervariasi; (7) lebih dekat terkait dengan pembelajaran di kelas; dan (8) mengajar siswa untuk mengevaluasi karya mereka sendiri (Susilo, 2003; dan Corebima, 2004).

Mengapa Perlu Dilakukan Asesmen Autentik?

Sebagai tenaga pengajar sangatlah penting untuk melakukan asesmen autentik. Ada beberapa alasan mengapa perlu dilakukan asesmen autentik, yaitu: (1) mendiagnosis kelebihan dan kelemahan peserta didik; (2) memonitor kemajuan belajar peserta didik; (3) memberikan *grade* kepada peserta didik; (4) memberikan batasan bagi efektivitas pembelajaran; (5) meningkatkan kegunaan asesmen kinerja; dan (6) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Zainul dan Mulyasa, 2003). Asesmen dilakukan

untuk membantu tenaga pengajar mengetahui gambaran perkembangan belajar peserta didik (Susilo, 2003). Pembelajaran yang benar seharusnya ditekankan pada upaya membantu peserta didik agar mampu mempelajari (*learning how to learn*), bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di akhir periode pembelajaran (Nurhadi, 2002).

Asesmen Autentik seringkali didasarkan atas kinerja. Siswa diajak untuk melakukan demonstrasi pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi mereka dengan cara yang dianggap paling tepat. Menurut Hart (1994) kalau pengajar mengubah cara mengases siswa, maka pengajar juga akan mengubah bagaimana dia mengajar dan bagaimana siswa belajar. Perubahan ini tidak hanya penting untuk peningkatan pendidikan, tetapi juga penting bagi siswa, pengajar, dan orang tua/masyarakat. Asesmen Autentik mengubah peranan siswa di dalam proses asesmen. Siswa menjadi partisipan yang aktif dalam kegiatan-kegiatan asesmen yang dirancang untuk memunculkan apa yang mereka dapat lakukan dan bukan seperti mengerjakan tes yang menonjolkan apa yang tidak mereka ketahui/kelemahan mereka. Bagi siswa perubahan penekanan ini dapat meningkatkan penghargaan pada diri sendiri.

Lebih lanjut Hart (1994) menyebutkan bahwa Asesmen Autentik memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas-tugas autentik yang menarik, bermanfaat, dan relevan dengan kehidupan mereka. Melalui tugas-tugas ini mereka tertantang untuk mengajukan pertanyaan, membuat pertimbangan, mempertimbangkan kembali masalah, dan menyelidiki berbagai kemungkinan yang ada.

Asesmen Autentik memberikan pilihan karena mengenali adanya perbedaan individu. Keuntungan terpenting bagi kebanyakan siswa adalah pendekatan ini menumbuhkan sikap yang lebih positif terhadap sekolah, kegiatan belajar, dan dirinya sendiri.

Johnson (2002) mengemukakan bahwa keuntungan Asesmen Autentik bagi siswa adalah Asesmen Autentik menggalakkan pembelajaran melalui banyak cara penting secara inklusif sementara tes standard itu eksklusif dan sempit. Asesmen Autentik menguntungkan siswa karena memungkinkan mereka: (1) secara seutuhnya mengungkapkan seberapa baiknya mereka memahami materi akademik; (2) mengungkap dan memperkuat penguasaan mereka terhadap berbagai kompetensi seperti mengumpulkan informasi, menggunakan sumber belajar, menguasai teknologi, dan berpikir secara sistematis; (3) menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman mereka sendiri dan dengan masyarakat yang lebih luas;

(4) mempertajam keterampilan berpikir tingkat tinggi pada saat mereka menganalisis, mensintesis, mengidentifikasi masalah, menciptakan pemecahan masalah, dan mengikuti keterkaitan sebab akibat; (5) menerima tanggung jawab dan membuat pilihan-pilihan, (6) menjalin hubungan dengan siswa lain, bekerjasama dalam mengerjakan tugas; dan (7) belajar menilai kinerja mereka sendiri.

Teknik-teknik yang Digunakan dalam Asesmen Autentik.

Menurut Susilo (2003) berbagai teknik yang dapat digunakan dalam Asesmen Autentik adalah hasil tertulis, pemecahan masalah, eksperimen, pameran, kinerja, portofolio tentang kerja dan hasil pengamatan, daftar cek dan inventori, serta proyek kelompok yang dikerjakan secara koperatif. Hart (1994) mengemukakan, bahwa ada 3 kategori yang dapat dipilih untuk melakukan asesmen, bergantung macam informasi apa yang ingin diperoleh mengenai siswa, yaitu (1) observasi, yaitu untuk informasi yang terutama dikumpulkan tenaga pengajar dalam kerjanya sehari-hari dengan peserta didik, (2) sampel kinerja atau produk yang berfungsi sebagai bukti hasil yang dicapai peserta didik, dan (3) tes dan prosedur semacam tes yang mengukur hasil yang dicapai peserta didik pada suatu waktu dan tempat.

Pada dasarnya Asesmen Autentik menuntut digunakannya keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas yang nyata. Berikut ini beberapa alat yang dapat digunakan dalam Asesmen Autentik (Kerka, 1995) sebagai berikut:

- a) Daftar cek (mengenai pencapaian kompetensi, kemajuan membaca/menulis, kelancaran membaca/menulis, kontrak belajar, dan sebagainya).
- b) Simulasi, esai, dan contoh tulisan lainnya.
- c) Demonstrasi atau kinerja.
- d) Wawancara waktu masuk dan wawancara kemajuan.
- e) Presentasi lisan.
- f) Pengamatan informal dan formal oleh tenaga pengajar, sejawat, dan lain-lain.
- g) Asesmen diri dan pertanyaan dengan jawaban terbuka.

Ibrahim (2002b) menyebutkan macam asesmen alternatif yaitu: (1) asesmen kinerja, (2) observasi dan pertanyaan, (3) presentasi dan diskusi, (4) proyek dan investigasi, (5) portofolio dan jurnal belajar. Selain itu dapat juga digunakan teknik-teknik asesmen lainnya seperti, (1) interview dan konferensi, (2) evaluasi diri oleh siswa, (3) tes buatan siswa, dan (4) pekerjaan rumah.

Teknik yang paling banyak dipakai adalah portofolio. Portofolio adalah kumpulan kerja siswa selama waktu tertentu. Kumpulan ini dapat berupa artikel penelitian, laporan buku, jurnal

belajar, catatan harian, foto, gambar, video, kaset, abstrak bacaan, proyek kelompok, *software*, *slide*, dan hasil tes. Kumpulan ini seharusnya mewakili suatu sejarah belajar dan demonstrasi pencapaian sesuatu secara terorganisasi. Portofolio dapat berfungsi sebagai katalisator untuk refleksi mengenai perkembangan seseorang sebagai siswa dan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang dikembangkan. Portofolio dapat berfungsi sebagai suatu alat untuk mempresentasikan dirinya kepada pemberi kerja potensial (Kerka, 1994).

Prosedur untuk Merancang Suatu Tugas Asesmen Autentik

Dalam menciptakan suatu tugas Asesmen Autentik, tidak peduli kategori apa saja macamnya. Menurut Johnson (2002) guru yang menerapkan pembelajaran kontekstual menemukan bahwa prosedur berikut ini bermanfaat:

- a) Mendeskripsikan secara tepat apa yang harus diketahui siswa dan apa yang dapat mereka demonstrasikan. Beritahukan kepada mereka standard yang harus mereka kuasai.
- b) Berusaha mengaitkan kegiatan akademik secara bermakna dengan konteks dunia sehari-hari, atau mengajak untuk mensimulasi konteks dunia nyata yang mengandung makna.

- c) Meminta siswa untuk menunjukkan apa yang mereka dapat lakukan dengan apa yang mereka ketahui, untuk menunjukkan pengetahuan dan keterampilan yang mendalam, dengan memproduksi suatu hasil, misalnya, suatu produk yang nyata, presentasi, dan koleksi karya.
 - d) Menentukan tingkat ketercapaian/keahlian dalam bentuk rubrik, yaitu suatu pedoman penilaian yang memberikan kriteria untuk menilai tugas.
 - e) Mengenal siswa dengan rubrik tersebut. Mengajak siswa untuk terus menerus melakukan evaluasi diri sementara mereka menilai kualitas pekerjaan mereka sendiri dalam asesmen ini.
 - f) Melibatkan seseorang *audiens*/penilai lain selain guru untuk merespon asesmen itu.
- c) Diskor berdasarkan standard kinerja yang jelas, bukan dengan kurva normal atau acuan norma.
 - d) Mengases proses dan kompetensi secara luas.
 - e) Menggalakkan siswa untuk melakukan kebiasaan menilai diri sendiri.

Alat yang dipakai untuk membantu dosen melakukan penyekoran adalah rubrik. Rubrik penyekoran adalah suatu set kriteria yang digunakan untuk menyekor atau menempatkan posisi siswa pada tes, portofolio, atau kinerja. Rubrik penyekoran mendeskripsikan tingkat kinerja yang diharapkan dicapai siswa secara relatif bila dibandingkan dengan standard pencapaian yang diinginkan. Jadi deskriptor, atau deskripsi kinerja itu membantu evaluator untuk mencari karakteristik atau tanda-tanda di dalam kinerja siswa dan bagaimana menempatkan kinerja tersebut dalam suatu rentangan nilai yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berikut ini diberikan contoh rubrik penyekoran yang dirancang guru untuk mengukur dan menyekor kinerja siswa dalam menarik simpulan berdasarkan data eksperimen. Contoh Rubrik Menarik kesimpulan sebagai berikut.

Angka	Karakteristik
0	Gagal mencapai kesimpulan.

Penyekoran Asesmen Autentik

Dalam penyekoran, menurut Hart (1994) Asesmen Autentik itu sebagai berikut:

- a) Menekankan penyekoran berdasarkan sesuatu standard yang digunakan bersama sebagai lawan dari tes yang mudah sekali menghitung jumlah butirnya yang dijawab salah.
- b) Mengungkap dan mengidentifikasi kekuatan siswa dan bukannya menunjukkan kelemahannya.

- 1 Menarik kesimpulan yang tidak didukung data
- 2 Menarik kesimpulan yang didukung data, tetapi gagal menunjukkan
- 3 bukti-bukti untuk kesimpulan tersebut.
- 4 Menarik kesimpulan yang didukung data dan memberi bukti pendukung untuk kesimpulan tersebut.

Rubrik sederhana semacam ini mengkombinasikan beberapa kelebihan. Rubrik ini mengkomunikasikan secara jelas standard pemerolehan sebagaimana yang diinginkan. Rubrik ini juga menciptakan suatu sistem penyekor yang mudah dipelajari dan digunakan. Dengan mendeskripsikan karakteristik kinerja khusus dan dapat diamati, akan dikurangi kemungkinan menyekor sembarangan. Rubrik juga membantu siswa mengases di tingkat mana mereka pada skala pencapaian dan bagaimana mereka mungkin meningkatkan kinerjanya. Akhirnya, rubrik juga dapat digunakan berulang-ulang sepanjang tahun untuk mendokumentasikan suatu pola atau kinerja atau progres.

Setelah diperoleh skor dari Asesmen Autentik (misalnya portofolio, asesmen kinerja, jurnal belajar, hasil pengamatan guru tentang keaktifan siswa di kelas, dan lain-lain) guru dapat memikirkan bagaimana kontribusinya terhadap nilai akhir. Guru dapat menetapkan berapa bobot masing-masing hasil asesmen dan bagaimana mengolah seluruh hasil menjadi nilai akhir.

Petunjuk untuk Guru dalam Implementasi Asesmen Autentik

Hart (1994) memberikan petunjuk praktis bagi guru yang merencanakan untuk mengimplementasikan salah satu atau beberapa bentuk Asesmen Autentik di dalam kelas mereka. Berikut petunjuknya.

1. Tetapkan rancangan asesmen yang paling tepat bagi diri sendiri. Rancangan ini didasarkan pada kompetensi, strategi pembelajaran, dan informasi yang dibutuhkan. Rancangan ini hendaknya mengidentifikasi strategi asesmen yang dianggap dapat dilaksanakan dalam kelas dan akan menghasilkan informasi yang tepat untuk mencapai tujuan dan kebutuhan guru.
2. Jelaskan rancangan ini kepada siswa. Rancangan itu akan dapat berhasil dilaksanakan apabila siswa bekerja sama dengan guru dalam proses asesmen. Diskusikan secara terbuka dengan siswa mengenai tujuan dan harapan yang diinginkan untuk dicapai siswa, dan biarlah mereka memberikan balikan dan menyatakan ide-ide mereka.
3. Mulailah dari yang kecil/sedikit. Janganlah mengimplementasikan seluruh rancangan evaluasi itu sekaligus. Mulailah dengan satu atau dua ide baru. Berilah waktu bagi diri sendiri dan siswa untuk

merasa akrab dengan teknik asesmen ini sebelum mengenalkan perubahan-perubahan lain.

4. Buatlah sedemikian rupa sehingga asesmen menjadi bagian dari rutinitas kelas sehari-hari. Guru tidak perlu khawatir bagaimana mencari waktu untuk mengimplementasikan teknik asesmen yang baru itu dalam agenda harian yang sudah cukup padat. Resep dari guru yang telah berhasil adalah bahwa rahasianya adalah dengan mengintegrasikan asesmen ke dalam kegiatan kelas lainnya sebanyak mungkin.
5. Buatlah suatu sistem pencatatan yang mudah dan efisien. Dengan berubahnya cara mengases, diperlukan lebih dari satu buku nilai untuk menjaring data. Pilihannya adalah notes lepas, kartu, map, atau *database* komputer, dalam merancang sistem ini, pikirkan bagaimana siswa dapat membantu mencatat data.

Penutup

Asesmen autentik dapat dipergunakan dalam berbagai bentuk, teknik, dan cara yang merupakan jawaban terhadap asesmen yang formal dilakukan selama ini di sekolah seperti tes. Kesimpulan yang dapat diambil dalam mengimplementasikan asesmen autentik dalam pembelajaran kontekstual yaitu: (1) Siswa dapat menampilkan tugas-tugas

yang nyata yang berhubungan dengan proses pendidikan; (2) Informasi asesmen dapat digunakan untuk membuat keputusan tentang pengajaran dan pengembangan kurikulum; dan (3) Informasi asesmen dikoleksi dalam waktu priode tertentu dari berbagai sumber dan dari berbagai metode yang dapat digunakan dalam mengases data.

Daftar Pustaka

- Arends, Richard I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Corebima, Duran A. 2004. *Pemahaman tentang Asesmen Autentik*. Makalah disajikan pada Workshop Pemberdayaan Konsep Prasyarat dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa, Malang, 4-7 Desember.
- Understanding, 2001. *Autentic Assesment*. File://A:\PBS7.HTM diakses 5 Juli 2005.
- Hart, Diane. 1994. *Authentic Assesment. A Handbook for Educators*. Menlo Park: Addison Wesley Publishing.
- Ibrahim, Muslimin. 2002a. *Asesmen Autentik. Modul BIO D-01*. Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Biologi. Jakarta : Direktorat SMP Dirjen Dikdasmen Depdiknas.

- Ibrahim, Muslimin. 2002b. *Asesmen Alternatif. Modul BIO D-02. Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Biologi.* Jakarta: Direktorat SMP, Dirjen Dikdasmen, Depdiknas.
- Johnson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching and Learning.* California: Corwin Press, Inc. Asesmen Autentik Sage Publications Company.
- Kerka, Sandra. 1995. *Teachingues for Autentic Assesment.* <File://A:\PBS4.HTM> diakses 5 Juli 2005.
- Nurhadi, 2002. *Pendekatan Kontekstual.* Jakarta: Ditrektorat SLTP, Dirjen Dikdasmen, Depdiknas.
- Nurhadi dan Seduk, Agus Gerrad. 2003. *Pembelajaran Kno-tekstual dan Penerapannya dalam KBK.* Malang: Penerbit Univ. Negeri Malang.
- Susilo, Herawati. 2003. *Asesmen Autentik pada Pembelajar-an IPA Biologi.* Makalah disajikan pada Pelatihan Penggunaan Pertanyaan dalam Tatanan Pembelajaran Kontekstual Bagi Guru SMPN Kota Malang, Mlg: 3 Juli.
- Zainul, Asmawi dan Mulyana, Agus. 2003. *Tes dan Asesmen di SD.* Jakarta: Pusat Penerbitan UT.